

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam suatu bangsa untuk menunjang kemajuan bangsanya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan akan menambah ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Yang dimana pendidikan adalah proses belajar mengajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan dilakukan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, dan manusia yang bertanggung jawab, serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat mengubah manusia yang dari ketidaktahuan menjadi tahu akan sesuatu, dan dari sini lah keberadaan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman.¹

Adapun pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Zahrotul Faizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta, 2017), hal. 1

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan pendidik sebagai tenaga fungsional dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dan mengembangkan potensinya. Potensi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, dan seorang pendidik harus mampu melihat dan mengasuh potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dan di dalam Islam pun pendidikan sangat dianjurkan. Oleh karena itu, surah yang pertama turun adalah surah tentang pendidikan yaitu surah Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Menurut penjelasan di atas adalah memberikan pemahaman kepada kita selaku umat Islam bahwa harus senantiasa menjadi pribadi yang rajin membaca dan belajar. Karena membaca adalah pintu utama yang dilalui

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

³Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 16

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hikma Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 82

oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia itu sendiri. Ayat di atas juga memberikan isyarat kepada manusia yang terutama umat Nabi Muhammad Saw yang telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka hendaknya harus disampaikan kepada manusia lainnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah, atau pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa yang tangguh baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Namun kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah, madrasah, pesantren, maupun di perguruan tinggi menjadi sorotan oleh masyarakat atau pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari maraknya terjadi fatalogi sosial pada remaja (pelajar) seperti penyalahgunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran serta penyakit sosial lainnya. Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah dewasa ini berjalan secara konvensional tradisional serta penuh dengan keterbatasan.⁵

Pendidikan agama Islam menggambarkan mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik sebagai pelajar agar dapat mengetahui, mengenali, mempercayai, menghayati, dan berakhlak baik serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui strategi belajar

⁵Muhammad Tang, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merespon Era Digital*, (Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 7 No. 1, Juli 2018), hal. 718-719

mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah. Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian diturunkan kepada metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi-strategi pembelajaran apa yang cocok untuk direpkan dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁶

Proses pembelajaran agama Islam di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan saja. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi yang tanpa dibarengi dengan praktek tentang perilaku Islami yang lebih mendalam. Pada bidang studi agama Islam di SDN 02 Ngubalan Tulungagung siswa masih kurang dalam hal mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilihat dari ketika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Padahal sekolah sudah memfasilitasi kegiatan keagamaan dengan dibangunnya perpustakaan sekolah yang bertujuan agar kegiatan keagamaan sementara bisa berjalan dengan lancar. Sepintas saya menanyai siswa tersebut mengapa tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan alhasil siswa tersebut menjawab dengan sedang tidak ingin melaksanakan sholat berjama'ah. Pendekatan dengan strategi belajar waktu kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan siswa mampu memahami bukan hanya sekedar objek, akan tetapi mampu berperan sebagai subjek.

⁶Hasbullah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1 (Januari-Juni, 2019), hal. 18

Maka dari itu peneliti mengambil sebuah judul skripsi Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN 02 Ngubalan Kalidawir Tulungagung dimana strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Karena dengan adanya strategi-strategi pembelajaran bisa menjadikan kemudahan bagi pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik serta diharapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari maraknya terjadi fatalogi sosial pada remaja (pelajar) seperti penyalahgunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran serta penyakit sosial lainnya.
2. Menggunakan strategi belajar yang cocok agar siswa mampu menerima materi dengan baik dan bisa menerapkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa yang mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.
3. Dengan meningkatkan perilaku Islami diharapkan siswa mampu mengerti tentang macam-macam perilaku Islami dan penjabarannya

serta mengamalkannya. Supaya tidak terjadi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka adapun batasan dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan kepada cara untuk mengembangkan perilaku Islami pada peserta didik di SDN 02 Ngubalan Kalidawir Tulungagung melalui strategi belajar yang akan disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Masalah penelitian bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini jelas, terarah, dan tidak melebar. Sehingga hasil yang akan didapatkan nantinya valid dan mudah dipahami. Dan melihat dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jalan keluar serta jawaban yang terdapat dalam latar belakang dan fokus penelitian yang telah tertulis diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru PAI dalam mengembangkan perilaku Islami peserta didik di SDN 02 Ngubalan Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Inti dari penelitian ini adalah sumbangsih kami sebagai mahasiswa dalam perkembangan ilmu pengetahuan guna mencapai kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia. maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebagaimana akan dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang akan dideskripsikan sebgai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan

fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam hal mengembangkan perilaku islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SDN 02 Ngubalan, sebagai masukan yang baik dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dan juga kualitas peserta didik. Yang dapat membantu sekolah untuk mengaktualisasikan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi Guru SDN 02 Ngubalan, dapat menjadikan sebagai pedoman atau rujukan khususnya untuk guru pendidikan agama Islam yang sebagai peran utama dalam hal meningkatkan perilaku Islami. Supaya guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki perilaku Islami peserta didik yang kurang baik disekolah.
- c. Bagi siswa SDN 02 Ngubalan, menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih variatif dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan. Sehingga materi tentang cara mengembangkan perilaku Islami dapat diterima dengan mudah.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga manfaat dari mengembangkan perilaku Islami di sekolah tidak hanya dapat dirasakan di lingkungan sekolah saja, melainkan untuk masyarakat luas. Dan diharapkan

mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran akan pentingnya perilaku Islami.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan tambahan pemikiran baru tentang pentingnya untuk meningkatkan perilaku Islami, juga tentang beberapa metode-metode pembelajaran yang variatif. Sehingga kegiatan mengajar tidak harus terpaku dengan ceramah, mengerjakan tugas atau LKS saja. Melainkan dapat dimodifikasi dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian umum yaitu sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan dan dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Selain itu, strategi juga diartikan sebagai rencana berskala besar dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai suatu tujuan. Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang membentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dengan kata lain, strategi adalah sebuah tindakan atau proses perencanaan untuk

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000), hal. 214

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual, serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Swt.

c. Perilaku Islami

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas tingkah laku yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan makhluk, maupun antara makhluk dengan sang pencipta pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Menurut J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology*, yang dikutip oleh Ramayulis, tingkah laku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.⁸ Adapun tujuan pembentukan

⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, hal. 99

perilaku Islami yaitu: terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu, serta memelihara diri dari perilaku yang menyimpang. Seorang muslim seharusnya mampu berperilaku Islami terhadap Allah Swt, sesama manusia, dan alam.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN 02 Ngubalan Kalidawir Tulungagung” adalah strategi pendidik untuk meningkatkan perilaku Islami di SDN 02 Ngubalan yang meliputi: strategi-strategi pembelajaran, pelaksanaan dalam bidang keagamaan, dan akhlaq.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan dalam proposal ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Restu, 1986), hal. 97

Adapun sistematika dalam penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Dalam bab ini terdapat penjelasan berbagai teori, konsep, dan anggapan dasar tentang teori strategi pendidikan, guru pendidikan agama Islam, dan perilaku Islami.

Bab III yaitu metode penelitian. Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang isinya adalah menguraikan deskripsi dan temuan dari peneliti.

Bab V yaitu pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam deskripsi sebelumnya.

Bab VI penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-

langkah apa yang harus diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.